**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan Negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor agar dapat menghadapi kehidupan masyarakat di era globalisasi.Dalam menghadapi tantangan dan persaingan di masa era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis.Pendidikan memiliki peran dan fungsi untuk menghasilkan anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah arus perubahan yang cepat dan penuh tekanan.

Menurut Syaiful Sagala (2009:6), “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang”. Pendidikan benar-benar berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka semua unsur yang tekait (peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan sebagainya) harus turut berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan arus perkembangan modernisasi.

1

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kesejahteraan guru serta peningkatan fasilitas pendukung berdasarkan ketentuan standar-standar yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan akan berhasil jika seluruh komponen yang terkait berfungsi dan bersinergi secara optimal. Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan tersebut adalah kemampuan profesionalisme pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Hal ini berdasarkan keyakinan bahwa mutu pendidikan pada akhirnya sangat di tentukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tidak saja menentukan kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran.Tetapi guru melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah yang sering muncul dan mengganggu dalam kelas adalah masalah-masalah yang bersumber dari siswa, dan bisa juga bersumber dari kondisi tempat belajar-mengajar. Masalah yang datang dari siswa, seperti perilaku siswa yang bicara sendiri pada saat guru menerangkan, siswa yang cenderung diam, siswa yang sering ribut di saat pembeajaran berlangsung, dan lain-lain. Sedangkan masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar-mengajar, seperti ruangan yang sempit, ruangan kelas yang panas dan pengap, tempat yang tidak nyaman, dan barang-barang di dalam kelas yang tidak teratur.

Dalam melakukan kegiatan proses pengajaran, kondisi kelas harus diperhatikan dan direncanakan sebaik mungkin oleh guru kelas sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat terhindar dari kondisi kelas yang merugikan.Selain itu, seorang guru harus dapat mengendalikan kelas yang optimal apabila terjadi hal-hal yang mengganggu yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas .Artinya, salah satu peran guru adalah sebagai pengelola kelas.Untuk itu hendaknya guru dapat mengelola kelas dengan baik. Syaiful Sagala (2009:84), mengemukakan :

bila pengaturan kondisi pendukung belajar dapat dikerjakan secara optimal maka proses belajar berlangsung secara optimal pula, tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Kemampuan manajemen kelas merupakan salah satu kemampuan guru, yang merupakan faktor pendorong dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan belajar siswa. Kompetensi manajemen kelas yang dimiliki oleh guru sangat penting untuk dikuasi karena akan mendukung terjadinya kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Maka manajemen kelas adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru demi terciptanya kondisi kegiatan pembelajaran yang optimal, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tugas guru dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio-emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.Kondisi fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.Kondisi sosio-emosional diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga siswa bergairah dan semangat dalam belajar. Sehubungan dengan itu Sudirman N (1991:311) mengemukakan:

Kondisi organisasional merupakan kegiatan rutin yang telah diatur dan dikomunikasikan kepada semua siswa sehingga jelas pula kegiatan mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasaan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Jadi manajemen kelas adalah proses kegiatan guru yang menciptakan kondisi secara optimal dan memungkinkan perilaku yang tidak diharapkan dapat diminimalisir, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Berhasilnya manajemen kelas akan memberikan dukungan terhadap efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable* dan guru professional.

Bambang Warsita (2008:288), bahwa “pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan pesrta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan”.Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, dan keterampilan, serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.Jadi apabila manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, dilaksanakan dengan baik maka akan melancarkan kegiatan belajar mengajar sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran yaitu menghantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak aktif menjadi aktif, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan lain-lain.

Berdasarkan dari uraian di atas bagaimana pentingnya manajemen kelas yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang sebagai objek penelitian. Dipilihnya lokasi tersebut karena dari penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagaian besar guru yang mengajar belum memahami betul bagaimana memberdayakan sumber daya yang ada baik itu pengaturan siswa maupun pengaturan fasilitas yang ada disekolah. Kebanyakan guru hanya melaksanakan kewajiban mengajarnya seperti biasanya tanpa memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah bagaimana seharusnya seorang guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran diantaranya kondisi fisik, kondisi non fisik (sosio-emosional) dan kondisi organisasional.

Kondisi guru dilapangan seperti itu tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di mana seharusnya peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental maupun fisik. Jika hal itu di biarkan berlarut-larut maka dengan sendirinya potensi-potensi siswa yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan juga berpengaruh yang pada ujungnya akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran itu sendiri.

1. **Rumusan Masalah**

**Berdasarkan latar** belakang **di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :**

1. Bagaimanakah manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. **Bagaimanakah efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang** Kabupaten Enrekang**?**
3. **Apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang** Kabupaten Enrekang**?**
4. **Tujuan Penelitian**

**Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :**

1. **Untuk mengetahui manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Enrekang** Kabupaten Enrekang**.**
2. **Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang** Kabupaten Enrekang**.**
3. **Untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang** Kabupaten Enrekang**.**
4. **Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan memberi manfaat atau kontribusi, baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu Admistrasi pendidikan terutama yang berhubungan dengan studi manajemen kelas. Disamping itu untuk menambah bahan kepustakaan yang telah ada dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis**
   1. Memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan di dalam konteks manajemen kelas di SMP Negeri **Kecamatan** Enrekang Kabupaten Enrekang.
   2. Menambah wawasan penulis tentang hubungan manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri **Kecamatan** Enrekang Kabupaten Enrekang.
   3. Memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya tentang manajemen kelas.
   4. Sebagai salah satu pengalaman pertama penulis dalam membuat skripsi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
   * + 1. **Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan sesuatu. Kedua kata tersebut digabungkan sehingga menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau manajemen.

Sedangkan manajemen adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maksud manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokkan siswa dalam belajar.

10

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sejalan dengan itu, Stoner (1992 : 86) mengemukakan bahwa:

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya manajemen adalah seni dalam merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), memimpin (leading) dan mengawasi (controlling) kegiatan kerja secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

* + - * 1. **Perencanaan (Planning)**

Hasibuan (2001 : 92) memberikan pengertian bahwa “*Planing is Function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs”.* (Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan perencanaan yang matang akan dapat mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindihnya kegiatan, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

* + - * 1. **Pengorganisasian (Organizing)**

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pengorganisasian adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktifitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai. Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencakup hal-hal berikut ; (1) siapa melakukan apa, (2) siapa memimpin apa, (3) menetapkan saluran komunikasi, dan (4) memusatkan sumber daya terhadap sasaran, dengan demikian pengorganisasian sebagai proses membagi pekerjaan yang harus dikerjakan, membagi tugas kepada karyawan, mengalokasikan sumber daya kemudian mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai tujuan.

* + - * 1. **Kepemimpinan (leadership)**

Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknikal dan keterampilan interpersonal (komunikasi).

* + - * 1. **Pengawasan (Kontrolling)**

Pengawasan merupakan upaya untuk mengukur tingkat pencapaian sasaran sesuai dengan rencana sebelumnya, menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan mengambil langkah-langkah korektif jika dianggap perlu.

Adapun pengertian manajemen kelas berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu menurut Hasibuan (2001 : 123) sebagai berikut :

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (Pendekatan Otoriter).
2. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (Pendekatan Intimidasi).
3. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (Pendekatan Permisif).
4. Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (Pendekatan Masak).
5. Seperangkat kegiataan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (Pendekatan Instruksional).
6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (Pendekatan Pengubahan Tingkah Laku).
7. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersional yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (Pendekatan Penciptaan Iklim Sosioemosional).
8. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Pendekatan Sistem Sosial.

Sedangkan kelas itu sendiri, diartikan secara umum sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Manajemen kelas adalah segala kegiatan guru dikelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Mulyasa (2006 : 92), mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah “keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Sedangkan menurut (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen 1996 : 106) menyatakan bahwa “manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis”. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru, dalam hal menciptakan kondisi kelas seoptimal mungkin agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

* + - 1. **Kegiatan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efesien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.Titik akhir dari kegiatan manajemen adalah tujuan dengan produktivitas kerja yang tinggi.

Kegiatan manajemen kelas (manajemen kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari;

* + - * 1. Pengaturan orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

* + - * 1. Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur baik sehingga daya gunanya lebih tinggi.Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Adapun secara lebih terperinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk manajemen kelas adalah :

1. Mengecek kehadiran siswa. Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.
2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.
3. Pendistribusian bahan dan alat. Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.
4. Mencatat data. Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.
5. Pemeliharaan arsip. Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan di tata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehiingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.
6. Menyampaikan materi pelajaran. Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.
7. Memberikan tugas/PR. Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri.

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan para guru, khususnya guru baru dalam pertemuan pertama dengan siswa di kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (1996 : 13) adalah :

1. Ketika bertemu dengan siswa, guru harus:
2. Bersikap tenang dan percaya diri
3. Tidak menunjukkan rasa cemas, muka masam atau sikap tidak simpatik
4. Memberikan salam lalu memperkenalkan diri
5. Memberikan format isian tentang data diri pribadi siswa atau guru menyuruh siswa menulis riwayat hidupnya secara singkat.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan tertib dan lancar
7. Mengatur tempat duduk siswa dengan tertib dan teratur.
8. Menentukan tata cara berbicara dan tanya jawab.
9. Bertindak disiplin baik terhadap siswa maupun terhadap diri sendiri.
   * + 1. **FaktorYang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

**Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi faktor non fisik (sosio-omosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain :**

1. **Kondisi Fisik**

**Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pancapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :**

1. **Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar**

**Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.Besarnya ruangan kelas bergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan.Jika ruangan itu tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.**

1. **Pengaturan tempat duduk**

**Dalam mengatur tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, karena demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa kemungkinan pengaturan tempat duduk menurut Maman Rahman (1997 : 64), seperti di bawah ini:**

* + - * 1. **Pola berderet atau berbaris-berjajar**

**Pengaturan tempat duduk seperti ini adalah pengaturan tempat duduk yang paling pupuler.Pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya siswa. Siswa yang tinggi duduk di belakang, sedangkan siswa yang pendek duduk di depan. Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini tampaknya sangat cocok untuk pengajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tertinggi duduk di belakang yang pendek duduk di depan. Tempat duduk seperti ini juga memudahkan siswa atau guru bergerak dari deretan satu ke deretan yang lain. Namun demikian, terdapat kelemahan-kelemahan dari pengaturan tempat duduk seperti ini yaitu mengurangi keleluasaan belajar siswa.Posisi guru membuat dirinya mempunyai otoritas mutlak dan memberikan pengaruh langsung yang besar kepada siswa.Akhirnya siswa menjadi terlalu tergantung, tidak ada kegiatan kelompok kerja yang dapat dilakukan, dan komunikasi antar siswa menjadi terbatas.**

* + - * 1. **Pola susunan berkelompok**

**Pola ini mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok. Cara ini memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan dapat berpindah dari satu kelompok kekelompok lainnya secara bebas. Pola ini memudahkan siswa untuk bekerja sama dan saling menolong satu sama lain sebagai teman sebaya. Kepemimpinan dan kerja sama merupakan dua unsur yang penting dari hubungan kelas, sebagai akibat dari pengaturan tempat duduk seperti ini. Bila tujuan pembelajaran atau guru menghendaki para siswa mengajarkan secara berkelompok atau memecahkan masalah secara bersama-sama, maka susunan pengaturan tempat duduk berkelompok ini akan lebih tepat.**

* + - * 1. **Pola formasi tapal kuda**

**Pola ini menempatkan posisi guru berada di tengah-tengah para siswanya.Pola semacam ini dapat dipakai jika pelajaran banyak memerlukan diskusi antar siswa atau dengan guru.Posisi guru dalam pengaturan tempat seperti terpisah dari kelompok, namun tetap kelompok dalam pengawasan guru.Pengaturan formasi tapal kuda memberi kemudahan kepada para siswa untuk saling berkomunikasi dan berkonsultasi.Demikian pula, tanpa banyak membuang waktu pengaturan seperti ini dapat diubah menjadi pola berkelompok atau formasi sekelompok kecil, begitu juga sebaliknya.**

* + - * 1. **Pola lingkaran atau persegi**

**Pola pengaturan tempat duduk lingkaran atau persegi baik juga untuk mengajar yang disajikan dengan metode diskusi. Berbeda dengan pola tapal kuda, otoritas guru sama sekali tidak terpusat dan kepemimpinan formal tidak berperan sama sekali. Hakikatnya dalam pola lingkaran atau persegi biasanya tidak ada pemimpin kelompok.Bila ada yang harus direkam atau dicatat maka bentuk ini adalah sangat tepat.Seandainya ada suatu kegiatan atau alat yang harus ditunjukkan atau diperagakan, kegiatan atau alat itu dapat diletakkan di tengah-tengah sehingga mudah dilihat dan dikomentari oleh semua siswa.**

1. **Pengaturan suhu dan ventilasi**

**Suhu, ventilasi dan penerangan ( kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada ) adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.**

1. **Pengaturan penyimpanan barang-barang**

**Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang muda dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.**

**Hal lain yang perlu di perhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya guru dan siswa turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.**

1. **Kondisi Sosio-Emosional**

**Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :**

1. **Tipe kepentingan**

**Peranan guru dan tipe kepentingan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.**

1. **Sikap guru**

**Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki.**

1. **Suara guru**

**Suara guru, walapun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bias jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.**

1. **Kondisi organisasional**

**Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah manajemen kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Disamping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain :**

1. **Pergantian pelajaran**
2. **Guru berhalangan hadir**
3. **Masalah antar siswa**
4. **Upacara bendera**
5. **Kegiatan lain.**

**Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh besar dalam kegiatan manajemen kelas, karena faktor inilah yang akan membawa keberhasilan manajemen kelas. Faktor fisik, faktor sosio-emosional dan faktor organisasional ini akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, berdisiplin, tertib dan juga akan meningkatkan kegairahan belajar siswa.**

* + - 1. **Tujuan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.Adapun kegiatan manajemen fisik dan manajemen sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat di deteksi atau dilihat dari.

1. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
2. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalammelakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikannya akan berupa peniruan dan pencontohan oleh siswa baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu di perankan.

Sejalan dengan itu tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (1996 : 106) adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dengan demikian tujuan dari manajemen kelas yaitu untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya. Tujuan manajemen kelas yang dipaparkan di atas, menggambarkan hasil yang diharapkan dicapai dari kegiatan manajemen kelas pada akhirnya tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara positif sesuai dengan potensi dimilikinya.

* + - 1. **Fungsi Manajemen Kelas**

Manajemen kelas, selain member makna penting bagi tercipta dan memeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi sebagai berikut :

1. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti, membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerja sama dalam menentukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.
2. Memelihara agar tugas-tugas dapat berjalan lancar.
   * + 1. **Prinsip – prinsip Manajemen Kelas**

Manajemen kelas yaitu menciptakan dan mengendalikan suasana kelas yang nyaman, menarik, menantang bagi peserta didik dan menimbulkan rasa senang dalam belajar, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip manajemen kelas sebagai berikut.

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

1. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

1. Bervariasi

Penggunaan alat media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi anta guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.

1. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

1. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

1. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karane itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Prinsip-prinsip manajemen kelas sangat penting dikuasai oleh seorang guru profesional karena merupakan kunci tercapainya manajemen kelas yang efektif. Prinsip-prinsip manajemen kelas ini juga berguna untuk memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas, jadi prinsip-prinsip manajemen kelas dapat dipergunakan sebaik mungkin. Sehingga proses pembelajaran pun akan berjalan lancer dan menimbulkan kegairahan belajar siswa.

* + - 1. **Efektivitas Pembelajaran**

1. **Konsep Efektivitas**

E. Mulyasa (2009:61) mengemukakan, bahwa kata efektif itu berarti ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh dan kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Komaruddin (1979 : 148) menyatakan bahwa “efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

1. **Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan pesrta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Dimyanti dan Mudjiono (1999 : 297) menyatakan: “Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku; b) hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik secara keseluruhan; c) pembelajaran merupakan suatu proses; d) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai; e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkat kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Dengan berpijak pada pilar-pilar belajar seperti belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran, lebih detail sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
4. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
5. Aktor guru yang cermat dan tepat.
6. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
7. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intinya pembelajaran merupakan aktivitas guru dan peserta didik sebagai proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

1. **Pengertian dan Prinsip-prinsip Efektivitas Pembelajaran**

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.

Bambang Warsita (2008:287), pembelajaran yang efektif adalah “belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat”. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sehubungan dengan itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Proses pembelajaran dikatakan efektif pabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar.

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang berhasil, atau mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya pembelajaran yang ada, yang hasilnya siswa mwncapai tujuan belajar yang dikehendakinya seperti timbulnya semangat belajar, siswa aktif dalam belajar dan hasil belajarpun meningkat yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

1. **Prosedur Pembelajaran yang Efektif**

Agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang menyenangkan dan merangsang aktivitas proses belajar-mengajar
2. Mengoptimalkan hasil belajar, melalui proses belajar-mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna
3. Mengerjakan tugas yang baik
4. Merumuskan tujuan pembelajaran secara nyata
5. Melihat kembali hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai
6. Mencari jalan keluar agar dalam proses belajar-mengajar lebih aktif dan kreatif

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sulit apalagi dalam pembelajaran itu ada tujuan yang dicapai. Karena dalam proses belajar-mengajar itu tidak hanya mendengarkan informasi dan penjelasan dari guru, melainkan proses belajar-mengajar itu banyak kegiatan yang ditempuh dan dilakukan. Oleh sebab itu dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik perlu mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang baik. Adapun prosedur pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Pra Pembelajaran**
2. Menganalisis materi belajar yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi dikaitkan dengan tujuan belajar dan dampak iring (natural effect) yang hendak dicapai.
3. Menganalisis potensi, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi yang harus dikuasai peserta didik
4. Menganalisis jenis kecakapan hidup yang dipelajari secara langsung maupun tidak langsung dari setiap materi belajar yang akan disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan urutan materi belajar yang tersedia
5. Menganalisis sumber-sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan
6. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, selanjutnya disusun program pembelajaran untuk waktu tertentu
7. **Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**
8. Membuka kegiatan pembelajaran melalui appersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya maupaun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik
9. Menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu menginformasikan tujuan dan program pembelajaran yang dirancang guru pada tahap pembelajaran
10. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik, termasuk mengatur waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran maupaun mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran(individual, kelompok atau klasikal)
11. Penyajian bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai (eksplorasi, inkuiri,eksprimen, atau discovery) melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia
12. Memotivasi kegiatan belajar peserta didik melalui penguatan, penjelasan, pengharagaan, ataupun apresiasi terhadap perilaku belajar peserta didik
13. Melakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis actual kondisi proses pembelajaran yang terjadi, agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.
14. **Tahap Penilaian Pembelajaran**

1. Melakukan penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan peserta didik sesuai dengan prosedur yang dirancang semula
2. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta dampak iringnya
3. Menganalisis hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan
4. Menggunakan hasil analisis terhadap penilaian proses dan hasil belajar peserta didik sebagai referensi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mendatang.
5. **Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif**

Ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif menurut Bambang Warsita (2008 : 289) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran
3. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganilisis informasi
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
6. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran guru

Sedangkan menurut Bambang Warsito (2008 : 292) menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar peserta yang baik
8. **Kriteria Pembelajaran yang Efektif**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar, sebab baik tidaknya proses pembelajaran dapa dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar-mengajar yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik

Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga didalam proses pembelajaran peserta didik harus menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semngat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Untuk memperoleh hasil seperti yang dikemukakan diatas, salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar.

Untuk kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang memuaskaan, pendidik dan peserta didik perlu menggunakan cara-cara belajar yang efektif pula. Kualitas hunbungan antara guru dan peserta didik menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif

Agar didalam pembelajaran memperoleh hasil yang memuaskan dan memperoleh kesuksesan, perlu memperhatikan sejumlah komponen seperti berikut:

1. Tujuan yang diharapkan merupakan tugas, tuntunan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau system yang harus nampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik dan seyogyanya diterjemahkan kedalam perilaku dalam berbagai kegiatan yang terencana dan dapat dievaluasi.
2. Dalam pembelajaran harus berusaha mengembangkan peserta didik seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan, guna mencapai tujuan.

Lebih rinci lagi kriteria pembelajaran yang efektif menurut Ade Rukmana dan Asep Suryana (2006 : 14) diantaranya sebagai berikut:

1. Target pembelajaran yang diterapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80%.
2. “*Time of Learning*” siswa, dalam arti waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran,dapat diselesaikan tepat atau bahkan kurang dari seluruh waktu kegiatan pembelajaran.
3. Berkembangnya “*coriusty*” dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.
4. Kegiatan guru dan siswa mampu menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif untuk aktivitas belajar.
5. Pengembangan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran (*learning skill development*) yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan-tujuan pembelajaran

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

1. **Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran**

Guru sebagai tenaga professional, dituntut mampu mengelola pembelajaran sekaligus juga mampu mengelola kelas. Manajemen kelas merupakan salah satu tugas guru yang paling penting karena ini lebih mengarah pada situasi kelas dan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

Dengan kata lain manajemen kelas adalah usaha guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Ciri-ciri belajar kondusif diantaranya adalah siswa senang dalam belajar, kegairahan belajar siswa, berdisiplin, tertib dan tenang, saling berinteraksi dengan baik, suasana saling menghargai, bersaing sehat untuk kemajuan, kreativitas tinggi dan sebagainya.Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahi.

Kegiatan manajemen kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan “menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif.Misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja guru, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan di dalam ruangan kelas.Di samping itu semua, kelas harus selalu dalam keadaan bersih dan rapi.

Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak Susana kelas.Kalau sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya ramai, nakal, mengantuk, atau mengganggu teman lain, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat, menghentikan tingkah laku anak didik tadi, kemudian mengarahkan kepada yang lebih produktif.

Apabila manajemen ini dilaksanakan oleh guru secara optimal, maka efektivitas pembelajaran pun tercapai.Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus di usahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

Manajemen kelas berhubungan dengan efektivitas pembelajaran, karena memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana manajemen kelas dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.Untuk itu manajemen kelas yang dilakukan oleh guru harus dapat dilakukan dengan baik.

Hubungan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini lebih mengarah pada sejauh mana serangkaian kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru menunjukkan dukungannya terhadap efektivitas pembelajaran ditunjukkan dengan adanya suatu hubungan yang signifikan.

1. **Kerangka Pikir**

Manajemen kelas merupakan salah satu tugas guru yang paling penting karena ini lebih mengarah pada situasi kelas dan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. Manajemen kelas berhubungan dengan efektivitas pembelajaran, karena memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana manajemen kelas dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.Untuk itu manajemen kelas yang dilakukan oleh guru harus dapat dilakukan dengan baik. Alur kerangka pikir dapat dilihat pada skema di bawah ini:

**MANAJEMEN KELAS**

**KEGIATAN MANAJEMEN KELAS**

1. **PENGATURAN ORANG**
2. **PENGATURAN FASILITAS**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN**

**PROSEDUR PEMBELAJARAN EFEKTIF**

1. **PRA PEMBELAJARAN (TAHAP AWAL)**
2. **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (TAHAP INTI)**
3. **PENILAIAN PEMBELAJARAN ( TAHAP AKHIR)**

Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini barsifat korelasional, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan peubah (X) Manajemen Kelas dan (Y) Efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Y

X

Dimana :

(X) : Manajemen Kelas

(Y) :Efektivitas pembelajaran

1. **Peubah dan Defenisi Operasional**
2. **Peubah**

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu manajemen kelas sebagai variable bebas yang diberi simbol (X) dan efektivitas pembelajaran sebagai peubah terikat yang diberi simbol (Y).

45

1. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional penelitian ini adalah:

* 1. Manajemen kelas dalam penelitian ini adalah segala daya upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang suasana pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.
  2. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Pembelajaran yang efektiv dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa seperti semangat dalam belajar dan dari segi hasil pembelajaran berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan harapan guru.

1. **Populasi dan Sampel**
   1. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, yang terdiri 5 Sekolah, diantaranya: SMP Negeri 1 Enrekang 38 guru, SMP Negeri 2 Enrekang 34 guru, SMP Negeri 4 Enrekang 24 guru, SMP Negeri 6 Enrekang 16 guru, SMP Negeri 7 Enrekang 9 guru. Keadaan populasi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Guru**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Sekolah | Jumlah |
|
| SMP N 1 Enrekang | 38 |
| SMP N 2 Enrekang | 34 |
| SMP N 4 Enrekang | 24 |
| SMP N 6 Enrekang | 16 |
| SMP N 7 Enrekang | 9 |
| Jumlah | 121 |

Sumber : Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Enrekang

* 1. **Sampel**

Ukuran sampel ditentukan dengan mengambil sebesar 25% dari populasi, yaitu sebanyak 121, jadi jumlah sampel sebanyak 31 guru, hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 107) bahwa“ Sekedar ancar-ancar apabila subyeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Agar sampel penelitian ini representative, maka teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu Random Sampling, dimana populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Lebih jelasnya mengenai keadaan dan penyebaran sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru | Sampel |
| 1. | SMP Negeri 1 Enrekang | 38 | 10 |
| 2. | SMP Negeri 2 Enrekang | 34 | 9 |
| 3. | SMP Negeri 4 Enrekang | 24 | 6 |
| 4. | SMP Negeri 6 Enrekang | 16 | 4 |
| 5. | SMP Negeri 7 Enrekang | 9 | 2 |
| jumlah | | | 31 |

Sumber : Hasil Olahan Tabel 3.2

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

* + 1. Observasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai data dan hasil pengamatan yang di dapatkan akan dijadikan sebagai data pelengkap

* + 1. Angket

Angket yaitu merupakan teknik utama guna memperoleh data tentang Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang dan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dikaji. Angket yang disajikan sifatnya tertutup, sehingga responden hanya diberikan kesempatan untuk mengisi alternative jawaban yang disediakan.

Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan masing-masing 10 dan 15 nomor, pernyataan item terdiri atas 4 option.

Pemberian bobot setiap item pernyataan menggunakan rentang antara 1 sampai 4 untuk respon yang menjawab, sebagai berikut:

* Sering (SR) dengan bobot nilai 4
* Selalu (SL)dengan bobot nilai 3
* Kadang-kadang (KK)dengan bobot nilai 2
* Tidak Pernah (TP)dengan bobot nilai 1

1. **TeknikAnalisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data yang telah didapatkan melalui angket akan dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Masing – masing peubah penelitian dideskriptikan melalui distribusi frekuensi, nilai rata – rata, persentase yang dianalisis dengan program *SPSS 19.*

1. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana :

(Sugiyono, 1996 : 145)

r : Pearson r correlation coefficient

N : Jumlah sampel

Untuk menaksir nilai koefisien peubah X dan Y, digunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 245), sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Interprestasi Nilai r**

|  |  |
| --- | --- |
| Besarnya Nilai r | Interprestasi |
| Antara 0,800 sampai dengan 1,000 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak Rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber : Arikunto (2002 : 245)

Interpretasi nilai r digunakan untuk mengetahui derajad/tingkat hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil Penelitian dengan menggunakan angket terhadap 31 orang guru di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**.** Setiap item soal dalam angket dianalisis secara persentase kemudian ditampilkan dengan tabel frekuensi, untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil angket. Analisis data yang disajikan yaitu hasil analisis setiap item dan selanjutnya dianalisis secara umum untuk mengetahui gambaran hasil penelitian secara umum. Adapun analisis data selengkapnya secara berturut-turut dapat disajikan sebagai berikut:

1. **Hasil analisis data yang dijelaskan secara perdimensi pernyataan melalui angket penelitian mengenai tanggapan responden tentang manajemen kelas.**

Tabel 4.1 Analisis Data Pengaturan Orang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 25 - 30 | Sangat Tinggi | 6 | 19,3 |
| 2 | 19 - 24 | Tinggi | 22 | 71 |
| 3 | 13 - 18 | Sedang | 3 | 9,7 |
| 4 | 7 - 12 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Sumber : Hasil Olah Data Angket

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang**, sebanyak 3 responden atau 9,7 % termasuk dalam **kategori sedang**, selanjutnya sebanyak 22 responden atau 71%, termasuk dalam **kategori tinggi**, kemudian sebanyak 6 responden atau 19,3% termasuk dalam **kategori sangat tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.1 dengan mean 22,45 maka hal ini menunjukkan bahwa pengaturan orang di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 19-24 sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

51

Tabel 4.2 Analisis Data Pengaturan Fasilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 12 - 14 | Sangat Tinggi | 1 | 3,2 |
| 2 | 9 - 11 | Tinggi | 16 | 51,6 |
| 3 | 6 - 8 | Sedang | 14 | 45,2 |
| 4 | 3 - 5 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Sumber : Hasil Olah Data Angket

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang**, sebanyak 14 responden atau 45,2 % termasuk dalam **kategori sedang**, selanjutnya sebanyak 16 responden atau 51,6 %, termasuk dalam **kategori tinggi**, kemudian sebanyak 1 responden atau 3,2 % termasuk dalam **kategori sangat tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.2 dengan mean 8,80 maka hal ini menunjukkan bahwa pengaturan fasilitas di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 6 - 8 sehingga termasuk dalam **kategori sedang.**

1. **Hasil analisis data yang dijelaskan secara perdimensi pernyataan melalui angket penelitian mengenai tanggapan responden tentang Efektifitas Pembelajaran**

Tabel 4.3 Analisis Data Pra Pembelajaran (Tahap Awal)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 20 - 24 | Sangat Tinggi | 2 | 6,4 |
| 2 | 15 - 19 | Tinggi | 27 | 87,2 |
| 3 | 10 - 14 | Sedang | 2 | 6,4 |
| 4 | 5 - 9 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Angket

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang**, sebanyak 2 responden atau 6,4 % termasuk dalam **kategori sedang**, selanjutnya sebanyak 27 responden atau 87,2 %, termasuk dalam **kategori tinggi**, kemudian sebanyak 2 responden atau 6,4 % termasuk dalam **kategori sangat tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.3 dengan mean 16,74 maka hal ini menunjukkan bahwa tahap awal (pra pembelajaran) di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 15 - 19 sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

Tabel 4.4 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran (Tahap Inti)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 24 - 29 | Sangat Tinggi | 1 | 3,3 |
| 2 | 18 - 23 | Tinggi | 28 | 90,3 |
| 3 | 12 - 17 | Sedang | 2 | 6,4 |
| 4 | 6 - 11 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Angket

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang**, sebanyak 2 responden atau 6,4 % termasuk dalam **kategori sedang**, selanjutnya sebanyak 28 responden atau 90,3 %, termasuk dalam **kategori tinggi**, kemudian sebanyak 1 responden atau 3,3 % termasuk dalam **kategori sangat tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.4 dengan mean 20,51 maka hal ini menunjukkan bahwa tahap inti (pelaksanaan pembelajaran) di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 18 - 23 sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

Tabel 4.5 Analisis Data Penilaian Pembelajaran (Tahap Akhir)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 16 - 19 | Sangat Tinggi | 4 | 12,9 |
| 2 | 12 - 15 | Tinggi | 25 | 80,7 |
| 3 | 8 - 11 | Sedang | 2 | 6,4 |
| 4 | 4 - 7 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang**, sebanyak 2 responden atau 6,4 % termasuk dalam **kategori sedang**, selanjutnya sebanyak 25 responden atau 80,7 %, termasuk dalam **kategori tinggi**, kemudian sebanyak 4 responden atau 12,9 % termasuk dalam **kategori sangat tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.5 dengan mean 13,25 maka hal ini menunjukkan bahwa tahap akhir (penilaian pembelajaran) di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 12 - 15 sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

1. **Hasil Analisis data secara keseluruhan pernyataan melalui angket penelitian mengenai tanggapan responden tentang manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Tabel 4.6 Analisis Data Manajemen Kelas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 37 - 45 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| 2 | 28 - 36 | Tinggi | 28 | 90,3 |
| 3 | 19 - 27 | Sedang | 3 | 9,7 |
| 4 | 10 - 18 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Angket

Berdasarkan tabel 4.6 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang**, sebanyak 3 responden atau 9,7 % termasuk dalam **kategori sedang**, selanjutnya sebanyak 28 responden atau 90,3 %, termasuk dalam **kategori tinggi**, kemudian tidak ada ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori sangat tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.6 dengan mean 31,25 maka hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 28 - 36 sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

1. **Hasil Analisis data secara keseluruhan pernyataan melalui angket penelitian mengenai tanggapan responden tentang Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Tabel 4.7 Analisis Data Efektifitas Pembelajaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 51 - 62 | Sangat Tinggi | 14 | 45,2 |
| 2 | 39 - 50 | Tinggi | 17 | 54,8 |
| 3 | 27 - 38 | Sedang | 0 | 0 |
| 4 | 15 - 26 | Kurang | 0 | 0 |
|  | Jumlah |  | 31 | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Angket

Berdasarkan tabel 4.7 diatas tampak bahwa tidak ada sama sekali ( 0% ) responden termasuk dalam **kategori kurang dan sedang**, sebanyak 17 responden atau 54,8 % termasuk dalam **kategori tinggi**, dan sebanyak 14 responden atau 45,2 %, termasuk dalam **kategori tinggi**. Berdasarkan tabel statistik perdimensi pada tabel 4.7 dengan mean 50,51 maka hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Enrekang berada pada rentang nilai 39 - 50 sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

1. **Analisis Korelasi Product Moment**

Analisis korelasi product moment dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dari perhitungan korelasi seperti pada lampiran diperoleh nilai rhitung = 0,446 yang bernilai positif berdasarkan tabel taraf signifikan 5% pada lampiran dengan N = 31 rtabel = 0,355 ini berarti bahwa hubungan manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah positif. Sebab rhitung lebih besar dari rtabel maka hubungan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang positif (signifikan). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan yakni “Ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

Tingkat hubungan manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah agak rendah, karena rhitung yang diperoleh sebesar 0,446 berada pada rentang nilai 0,400 sampai dengan 0,600 ( agak rendah ).

1. **Pembahasan**

Dalam penelitian ini dibahas seberapa besar hubungan antara manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Manajemen kelas yang efektif akan berdampak pada efektifitas pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang mana sesuai teori yang diangkat yaitu bila pengaturan kondisi pendukung belajar dapat dikerjakan secara optimal maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Hasil penelitian tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

1. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk indikator pengaturan orang (siswa) adalah 71%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
2. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk indikator pengaturan fasilitas adalah 45,2%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang.
3. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk indikator pra pembelajaran ( tahap awal ) adalah 87,2%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
4. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk indikator pelaksanaan pembelajaran ( tahap inti ) adalah 90,3%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
5. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk indikator penilaian pembelajaran ( tahap akhir ) adalah 80,7%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
6. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk keseluruhan manajemen kelas adalah 90,3%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi
7. Rata – rata dari setiap item pertanyaan yang diajukan untuk keseluruhan efektifitas pembelajaran adalah 54,8%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tidak saja menentukan kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dan jika kemudian hasil angket ini dihadapkan pada hasil observasi yang terjadi dilapangan maka sudah relevan, di mana guru – guru dalam melakukan kegiatan manajemen kelas yaitu pengaturan siswa dan fasilitas sangat tinggi, ini tidak terlepas dari profesionalisme guru dan aspek – aspek yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Tidak terlepas dari itu efektifitas pembelajaran yang dimulai dari pra pembelajaran (tahap awal), pelaksanaan pembelajaran (tahap inti) dan penilaian pembelajaran (tahap akhir) sudah berjalan dengan baik dilihat dari segi proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa seperti semangat dalam belajar dari segi hasil pembelajaran berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan harapan guru.

Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan efektifvitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dari hasil penelitian tersebut diatas, sangat jelas bahwa efektifitas pembelajaran tidak dapat tercipta tanpa didukung manajemen kelas yang baik. Untuk itu peranan dari semua unsur baik penyelenggara, pamong, tutor maupun orang-orang yang terlibat dalam program ini sangat diharapkan partisipasinya dalam meningkatkan manajemen kelas agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik pula.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Kelas di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Manajemen Kelas dengan Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh ada beberapa hal yang penulis berikan sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan di masa yang akan dating terkait dengan penelitian ini untuk semua pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru – guru di SMP Negeri Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah terlaksana dengan sangat baik hendaknya kepala sekolah menindak lanjuti dengan supervisi kelas.

61

1. Guru
2. Dimasa yang akan datang diharapkan sistem manajemen kelas agar lebih ditingkatkan lagi. Perkembangan pembelajaran di dunia global semakin pesat, oleh karena itu sebagai guru kelas diwajibkan lebih kreatif dalam mengelola kelas agar suasana belajar menyenangkan, efektif, efesien dan dapat terlaksana dengan baik pula.
3. Pihak guru diharapkan mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) mengenai manajemen kelas, hal tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen kelas.
4. Guru – guru pun diharapkan mengembangkan setiap metode pembelajaran yang akan digunakan.
5. Peneliti Selanjutnya
6. Peneliti selanjutnya diupayakan mendalami lagi faktor – faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran selain manajemen kelas.
7. Peneliti selanjutnya diupayakan lebih mendalami lagi penelitian yang dilakukan peneliti, apabila dalam penelitian ini terjadi kesalahan – kesalah.